

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kupang merupakan kotamadya sekaligus ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang merupakan kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut Pulau Timor. Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga banyak masyarakat dari berbagai daerah di NTT datang dan menetap di Kota Kupang. Sebagai kota terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di Kota Kupang adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Bugis dan Jawa, (Elisabeth, 2013). Luas wilayah Kota Kupang adalah 152,59 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 455.502 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Kota ini terbagi menjadi 6 kecamatan dan 51 kelurahan. Dengan penambahan penduduk yang begitu cepat maka akan sangat berpengaruh juga pada pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di segala bidang, sehingga meningkatkan aktivitas dan perjalanan yang makin tinggi. Seiring dengan meningkatnya aktivitas yang makin tinggi, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana jalan sehingga tidak terjadi permasalahan yang ditimbulkan oleh pengguna jalan maupun kendaraan yang melewati jalan tersebut.

Pelaksanaan pekerjaan Duplikasi Jembatan Liliba ini menggunakan sumber dana APBN dari program Impres Jalan Daerah melalui Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur, Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Nusa Tenggara timur dengan Kontrak kerja senilai Rp 72.413.655.000 (tujuh puluh dua miliar empat ratus tiga belas juta enam ratus lima puluh lima ribu rupiah) Pembangunan ini menggunakan skema *Multiyear* Kontrak (MYC)dengan masa pelaksanaan 360 hari kalender. Pelaksanaan pekerjaan Duplikasi Jembatan Liliba ini mendukung kelancaran arus lalu lintas untuk peningkatan sektor perekonomian, mendukung peningkatan kapasitas transportasi darat dan memperlancar jalur logistik serta mobilitas antar angkutan darat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Proyek Duplikasi Jembatan Liliba di Kota Kupang

ini merupakan salah satu peroyek konstruksi yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat, adanya pennggunaan alat-alat atau mesin cannggih yang cukup memerlukan metode dan keahlian khusus serta memerlukan pengawasan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain Risiko keselamatan kerja. Terabaikannya penerapan sistem manajemen Risiko pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Pembuatan rencana sebuah pekerjaan konstruksi pasti disusun dengan menggunakan perkiraan dan asumsi pada saat perencanaan tersebut dibuat. Seringkali ada ketidaksesuaian antara rencana yang sudah disusun dan yang akan dilaksanakan. Risiko dapat mempengaruhi produktifitas, kinerja, kalitas dan biaya proyek. Walaupun perencanaan pekerjaan sudah dibuat sebaik mungkin, tetapi tidak ada jaminan bahwa rencana tersebut akan berjalan sepenuhnya. Risiko yang juga mungkin terjadi dalam suatu pekerjaan konstruksi adalah kecelakaan kerja, kelangkaan material dan lain lain yang berpotensi untuk memperlambat penyelesaian proyek, membuat biaya pekerjaan menjadi membengkak dan mutu pekerjaan yang kurang maksimal.

Pembangunan Duplikasi Jembatan Liliba ini tidak dapat di pungkiri akan menimbulkan berbagai risiko dalam pelaksanaannya, terlebih pembangunan tersebut di laksanakan di jalur aktif perlintasanan pusat kota dengan lalulintas yang sangat padat. Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadi sesuatu yang tidak terduga sebelumnya, bersifat merugikan dan dapat mempengaruhi penyelesaian proyek secara keseluruhan yang berkaitan dengan waktu biaya dan kualitas (sandyavitri, 2008)

Tindakan pencegahan dan mitigasi Risiko dilakukan dengan cara melaksanakan manajemen Risiko. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko-risiko yang ada dalam setiap kegiatan serta sebagai bentuk pengelolaan terhadap risiko untuk meminimalisasi konsekuensi buruk yang mungkin muncul dari kegiatan proyek yang dilaksanakan. Manajemen Risiko seringkali diabaikan walaupun dapat membantu meningkatkan kemungkinan keberhasilan proyek. Tujuan dari manajemen risiko adalah mengurangi risiko yang berpotensi mengakibatkan kerugian, sehingga dengan berkurangnya risiko diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

Dari permasalahan diatas, sangat penting Direksi Pelaksana untuk mengaplikasikan manajemen risiko ini. Pada penelitian ini akan menganalisis risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada perusahaan tersebut menggunakan metode ISO 31000 untuk melakukan analisis dan memetakan risiko dan untuk membuat mitigasi pada tiap risiko akan menggunakan metode HoR (House of Risk) sehingga didapatkan prioritas risiko serta arahan untuk mitigasinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Risiko – Risiko pada Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Duplikat Jembatan Liliba.
2. Menganalisis Tingkat penilaian Kegentingan Risiko – Risiko yang terjadi pada Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Duplikat Jembatan Liliba.
3. Merancang Mitigasi penanganan respon Risiko untuk Risiko-Risiko yang paling dominan terjadi pada masa Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Duplikat Jembatan Liliba.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan & identifikasi masalah maka dapat dirumuskan 3 (tiga) pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa saja risiko – risiko yang teridentifikasi pada pekerjaan duplikat jembatan liliba ?
2. Bagaimana metode yang tepat untuk menganalisis tingkat penilaian risiko – risiko yang paling dominan yang teridentifikasi pada pelaksanaan pekerjaan ?
3. Apa saja mitigasi risiko untuk risiko-risiko yang paling dominan terjadi pada masa pelaksanaan pekerjaan duplikat jembatan liliba ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis risiko – risiko yang teridentifikasi pada pelaksanaan pekerjaan pembangunan duplikat jembatan liliba.
2. Menganalisis tingkat risiko- risiko yang terjadi pada pelaksanaan pekerjaan pembangunan duplikat jembatan liliba.
3. Menganalisis mitigasi untuk merespon risiko yang paling dominan terjadi selama masa pelaksanaan pekerjaan pembangunan duplikat jembatan liliba

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, baik dalam latar belakang maupun dalam identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian tesis ini dibatasi dalam dua kategorisasi yaitu:

1. Obyek penelitian adalah proyek Pembangunan duplikasi jembatan liliba.
2. Risiko yang diteliti adalah Risiko dalam pelaksanaan pekerjaan.
3. Metode Analisa yang di pakai adalah HOR (*House Of Risk*)

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam proposal tesis ini manfaat dari pihak peniliti kepada pihak pembaca yang berikan dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai faktor-faktor risiko yang muncul pada pembangunan Duplikat Jembatan Liliba.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap Stakeholder sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui risiko kategori tinggi yang telah atau mungkin terjadi selama waktu pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi, baik pada pelaksanaan Pembangunan Duplikat Jembatan Liliba ataupun proyek serupa di masa yang akan datang. Sedangkan untuk Pemilik Proyek penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk

tahap perencanaan sebelum melakukan proyek sehingga bisa mengidentifikasi risiko – risiko yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembangunan atau pelaksanaan proyek.